

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi telah merajalela di belahan dunia, hal itu terbukti dengan adanya berbagai perubahan dalam setiap elemen diantaranya perubahan dan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peranan penting dalam menyiapkan, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka pembangunan dalam semua elemen.

Proses globalisasi lahir dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, transportasi, dan komunikasi. Teknologi satelit, telepon, dan internet membuat semakin dekat, waktu tempuh hampir tidak ada, dan dunia seolah tanpa batas penghalang. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan percepatan zaman akan berpengaruh besar dalam menginovasi pendidikan. Karena pendidikan apabila tertinggal akan mengarah kepada keterbelakangan pengetahuan manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher centered*).

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), di Sekolah Dasar (SD) saat ini belum mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, yang berakibat rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, bahkan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Padahal dalam KTSP guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah/daerah maupun karakteristik peserta didik. Demikian juga sistem penilaian yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator untuk mata pelajaran tertentu.

Setelah melakukan diskusi yang lebih mendalam, peneliti dan guru kelas mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi faktor tidak tuntasnya kompetensi. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap IPS masih rendah, faktor lain keengganan siswa belajar IPS adalah kebiasaan siswa yang hanya menerima informasi dari guru tanpa tahu apa makna informasi itu sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar

IPS dan tidak mau untuk mengulanginya lagi di rumah, cara penyampaian pembelajaran yang kurang bervariasi juga mempengaruhi pandangan siswa terhadap pelajaran IPS.

Upaya yang harus dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Jerome Bruner (dalam Dahar,1989:108) mengatakan :

Belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas, dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka penelitian ini memfokuskan kajian pada : ***“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Masalah-Masalah Sosial di Sekolah Dasar”***

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar kelas IV SD Negeri Cisalak III Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang sebelum penerapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri Cisalak III Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang ?
3. Apakah prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Cisalak III Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Ingin mengetahui prestasi belajar kelas IV SD Negeri Cisalak III Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang sebelum penerapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS ?
2. Ingin mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SD Negeri Cisalak III Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang ?

3. Ingin mengetahui apakah prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Cisalak III Kecamatan Cisalak Kabupaen Subang dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa
  - a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS
  - b. Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar
  - c. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa
  - d. Agar terjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif
2. Guru
  - a. Mau berusaha dan dapat menggunakan model pembelajaran
  - b. Selalu mencari inovasi dalam pembelajaran
  - c. Meningkatkan kemampuan guru untuk menjadi guru yang professional
3. Sekolah
  - a. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran IPS
  - b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru
  - c. Meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan/orang tua siswa

#### **E. Asumsi Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah :

Lukman Hardiansyah, 2012  
Menerapkan Model Pembelajaran ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Cisalak III Cisalak-Subang”

## F. Definisi operasional

### 1. Model pembelajaran inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari, menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Nurhadi, 2004).

### 2. Prestasi belajar

Menurut Alfirm (1991:3) bahwa “ prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas”.

### 3. Pelajaran IPS

menurut *National Council for Social Studies* (<http://faculty.plattsburgh.edu/susan.mody/432SumB04/NCSSdef.htm>) definisi IPS (*social studies*) adalah sebagai berikut. IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dalam beberapa disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat ilmu-ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan juga memuat isi dari humaniora dan ilmu-ilmu alam.

